

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM, SAAT DAN SESUDAH COVID-19 PADA EMITEN FARMASI YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**Fahrul Ruzi^{1*}**¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: fahrulruzi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk melihat kinerja keuangan emiten farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi terjadi dan sesudah pandemi. Kinerja keuangan yang diamati adalah kinerja keuangan tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Rasio keuangan yang diamati adalah ROE, ROE, NPM, CR, DER, INVTO, TATO, dan PER. Hasil pengamatan terhadap rasio keuangan dari 2019~2023 tersebut, didapati bahwa ROE, ROA, NPM, CR, INVTO, TATO dan PER mengalami penurunan tren sedangkan DER mengalami kenaikan tren. Meskipun terjadi kenaikan rata-rata penjualan pada emiten farmasi tersebut, namun dari segi kinerja keuangan banyak yang mengalami penurunan.

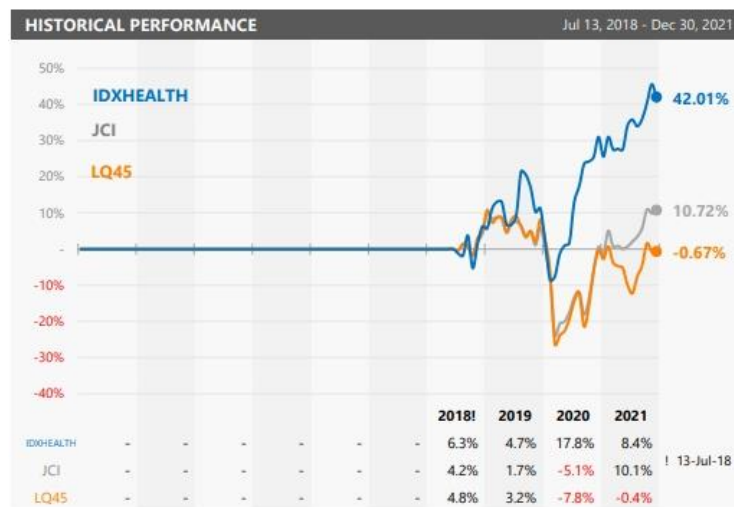
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Covid-19*Abstract*

This research is aimed at looking at the financial performance of pharmaceutical issuers listed on the Indonesia Stock Exchange before the Covid-19 pandemic, when the pandemic occurred and after the pandemic. The financial performance observed is the financial performance in 2019, 2020, 2021, 2022 and 2023. The financial ratios observed are ROE, ROE, NPM, CR, DER, INVTO, TATO, and PER. As a result of observations of financial ratios from 2019~2023, it was found that ROE, ROA, NPM, CR, INVTO, TATO, and PER experienced a decreasing trend while DER experienced an increasing trend. Even though there has been an increase in average sales for these pharmaceutical issuers, in terms of financial performance, many have experienced a decline.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus disease 2019 atau lebih dikenal Covid-19 merupakan pandemi global yang mewabah hampir diseluruh dunia. Pandemi ini diawali dari Negara Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh negara di dunia. Kejadian ini menyebabkan WHO mengeluarkan pernyataan pada bulan maret 2020, bahwa kejadian ini ditindaklanjuti sebagai pandemi global. Efek dari status ini menyebabkan banyak Negara melakukan lockdown untuk seluruh kegiatan warganya. Tentu kondisi ini menyebabkan terganggunya kegiatan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya juga mengganggu pertumbuhan ekonomi. Pandemi ini juga terjadi di Indonesia, dimana Pemerintah Indonesia mengeluarkan banyak peraturan dalam rangka menekan angka korban dari pandemi ini. Salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia adalah menerapkan lockdown. Efek kebijakan lockdown ini tentunya sangat mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat. Efek ekonomi lain yang dialami adalah turunya indeks IHSG, tercatat IHSG pada tahun 2020 turun sebesar 5.1% namun disaat yang sama IDXHealth naik sebesar 17.8%.



Gambar 1. Grafik Indeks IHSG dan IDXHealt 2021

Sumber: IDX (2024)

Mengacu Ini menjadi pertanyaan bagi banyak kalangan peneliti kenapa kondisi ini bisa terjadi. Iriani Kusuma dan Putri Nilam melakukan penelitian terkait hal ini, mereka menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 terjadi (2022). Rasio keuangan yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM). Selain itu Seza Zora dan Abdul Malik juga melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan sesudah covid-19. Rasio keuangan yang digunakan adalah Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Prive Book Value (PBV). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan emiten farmasi sebelum dan sesudah covid-19 (2022). Penelitian lain juga dilakukan Dyah Ayu Lestari dan Asmadhini Handayani Rahmah, mereka melakukan penelitian untuk melihat Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio keuangan yang mereka gunakan adalah Return on Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio kinerja keuangan ROA dan OPM serta harga saham sebelum dan sesudah Covid-19, namun terdapat perbedaan signifikan rasio NPM sebelum dan sesudah Covid-19. Dari penjelasan diatas, penulis

tertarik untuk melihat lebih dalam terhadap fenomena ini, dan penulis mencoba melakukan penelitian untuk melakukan analisis kinerja keuangan sebelum, saat terjadi dan sesudah Covid-19. Data keuangan yang digunakan adalah data keuangan tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan metode komparatif. Metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu atau dua sampel yang berbeda disaat yang sama Sugiyono (2017: 36). Pada penelitian ini penulis akan mentabulasi rasio keuangan tertentu dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil tabulasi tersebut akan diamati tren perubahannya, apakah mengalami tren penurunan atau tren kenaikan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data keuangan diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data harga saham diambil dari website yahoo.finance (www.yahoo.finance). Sampel yang digunakan adalah emiten farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

Dari kriteria tersebut didapat emiten yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap adalah PT Merck Indonesia Tbk (SCPI), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Kimia Farma (Perseroan) Tbk (KAEF), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Pharos Tbk (PEHA). Data keuangan yang digunakan adalah data keuangan tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Rasio keuangan yang digunakan adalah Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turn Over (INVTO), Total Asset Turn Over (TATO) dan Price Earning Ratio (PER). Untuk melihat garis tren menggunakan persamaan tren linear dengan rumus $Y = a + bX$. Dalam hal menggambar grafik rasio keuangan dan garis tren, Penulis menggunakan excel 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang menjadi sampel dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Data keuangan yang menjadi formula perhitungan rasio di tabulasikan dalam sebuah tabel untuk memudahkan dalam menghitung rasio keuangan yang akan digunakan. Data keuangan yang ada didalam laporan keuangan akan dikoversi dalam bentuk satuan penuh. Beberapa laporan menggunakan satuan ribuan untuk data keuangannya, dan data ini akan dikonversi dalam bentuk satuan penuh dengan menkalikan dengan angka 1000. Data keuangan yang dikumpulkan adalah: total aset, aktiva lancar, total hutang, hutang lancar, modal, persediaan, penjualan, harga pokok penjualan, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, earning pershare dan harga pasar saham.

Setelah data keuangan dikumpulkan dan ditabulasikan dalam sebuah tabel, maka penelitian dilanjutkan dengan menghitung rasio keuangan dengan formula sebagai berikut:

- *Return On Equity* (ROE) = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas
- *Return On Assets* (ROA) = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset
- *Net Profit Margin* (NPM) = Laba Bersih Setelah Pajak / Penjualan Bersih
- *Current Ratio* (CR) = Aktiva Lancar / Hutang Lancar
- *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Hutang / Total Ekuitas

- *Inventory Turn Over* (INVTO) = Harga Pokok Penjualan / Persediaan.
- *Total Asset Turn Over* (TATO) = Penjualan / Total Aktiva.
- *Price Earning Ratio* (PER) = Harga Pasar Saham / EPS

Dengan formula ini maka data keuangan tersebut dapat dijadikan rasio keuangan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Rasio Keuangan Berdasarkan emiten Tahun 2019-2023

NO	Kode Emiten	Rasio Keuangan Tahun 2019							
		ROE	ROA	NPM	CR	DER	INVTO	TATO	PER
1	SCPI	0,18258	0,12837	0,06118	5,94239	1,29774	3,01182	1,29877	0,92675
2	KLBF	0,15190	0,37630	0,11212	4,35468	0,21305	3,31463	2,50308	26,73897
3	TSPC	0,10277	0,09520	0,05414	2,78082	0,44582	4,76834	1,31305	10,52846
4	DVLA	0,16981	0,16462	0,12233	2,91325	0,40111	2,51524	0,99074	11,06061
5	KAEF	0,00214	0,00209	0,00169	0,99359	1,47579	2,06986	0,51221	349,65035
6	PYFA	0,07491	0,06562	0,03781	3,52769	0,52964	2,41501	1,29524	10,59565
7	SIDO	0,26355	0,30424	0,26331	4,19751	0,15168	4,63458	0,86907	35,09031
8	PEHA	0,12452	0,06184	0,09255	1,01262	1,55197	1,37026	0,52721	7,93388

Sumber: Data diolah (2024)

NO	Kode Emiten	Rasio Keuangan Tahun 2021							
		ROE	ROA	NPM	CR	DER	INVTO	TATO	PER
1	SCPI	0,12204	0,13703	0,05497	3,73812	0,24637	12,86444	1,78127	0,87959
2	KLBF	0,15198	0,16143	0,12307	4,44519	0,20694	2,94408	1,02316	24,14605
3	TSPC	0,12768	0,11389	0,07814	3,29189	0,40275	4,49122	1,16488	8,19672
4	DVLA	0,10529	0,10155	0,07707	2,56538	0,49698	2,10506	0,91261	22,13740
5	KAEF	0,04008	0,02212	0,02255	1,03689	1,45582	3,14436	0,72396	40,42631
6	PYFA	0,03279	0,01093	0,00869	1,29619	3,82477	2,64456	0,78208	99,12109
7	SIDO	0,36325	0,39647	0,31358	4,13108	0,17221	3,81467	0,98821	21,99622
8	PEHA	0,01525	0,00701	0,01074	1,29657	1,48124	1,56836	0,57189	88,46154

Sumber: Data diolah (2024)

NO	Kode Emiten	Rasio Keuangan Tahun 2022							
		ROE	ROA	NPM	CR	DER	INVTO	TATO	PER
1	SCPI	0,17738	0,16714	0,07471	3,08358	0,38169	5,48854	1,71833	0,59731
2	KLBF	0,15613	0,16368	0,11924	3,77118	0,23279	2,45177	1,06212	28,33173
3	TSPC	0,13741	0,11738	0,08467	2,48332	0,50038	4,07952	1,08168	6,32883
4	DVLA	0,10642	0,10008	0,07792	3,00195	0,43140	1,79315	0,95416	16,46617
5	KAEF	-0,01175	0,00244	-0,01143	1,05859	1,17939	1,89280	0,47195	-34,29131
6	PYFA	0,62274	0,17301	0,38505	1,81914	2,43742	2,21025	0,47050	1,67188
7	SIDO	0,31514	0,34788	0,28579	4,05554	0,16430	3,13829	0,94710	20,50516
8	PEHA	0,03549	0,02298	0,02345	1,33608	1,34030	2,05472	0,64690	21,21212

Sumber: Data diolah (2024)

NO	Kode Emiten	Rasio Keuangan Tahun 2023							
		ROE	ROA	NPM	CR	DER	INVTO	TATO	PER
1	SCPI	0,22334	0,20878	0,06832	2,61663	0,69118	6,33593	2,39619	0,55621
2	KLBF	0,12017	0,13328	0,09125	4,90808	0,17031	2,74234	1,12535	26,91858
3	TSPC	0,15501	0,14168	0,09529	2,69484	0,40296	4,51278	1,15943	7,03065
4	DVLA	0,10420	0,09384	0,07739	2,85722	0,45409	2,02288	0,92592	12,70992
5	KAEF	-0,28493	-0,12326	-0,18279	0,62558	1,75086	2,76565	0,56666	-3,68909
6	PYFA	-0,23869	-0,05472	-0,12139	1,94249	3,26044	1,80391	0,46151	-0,00021
7	SIDO	0,28076	0,31345	0,26659	4,47373	0,14908	3,78803	0,91653	16,56674
8	PEHA	0,00780	0,00434	0,00593	1,27590	1,29239	1,65266	0,57429	91,42857

Sumber: Data diolah (2024)

Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan menghitung rata-rata rasio keuangan emiten berdasarkan tahunnya, dimulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Rasio Keuangan Tahun 2019-2023

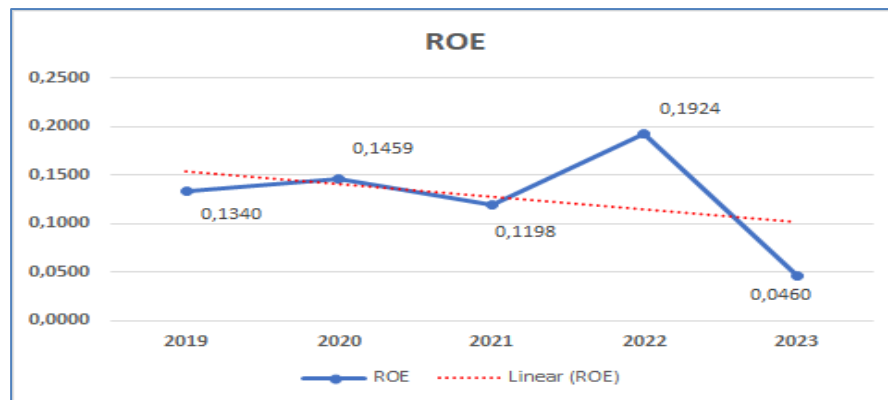
	2019	2020	2021	2022	2023
ROE	0,134023	0,145913	0,119795	0,19237	0,045958
ROA	0,149784	0,130621	0,118803	0,136824	0,089673
NPM	0,093141	0,09658	0,086101	0,129924	0,037574
CR	3,21532	2,436439	2,725164	2,576174	2,67431
DER	0,758349	0,722921	1,035885	0,833458	1,021413
INVTO	3,012466	3,797611	4,197093	2,888628	3,203021
TATO	1,163673	1,015223	0,993508	0,919093	1,015735
PER	56,56562	120,3874	38,17062	7,602736	18,94017

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah rata-rata rasio keuangan telah ditabulasi berdasarkan tahun, maka penelitian dilanjutkan untuk membuat grafik dan garis tren, dalam hal ini Penulis menggunakan *Microsoft Office Excel 2019*. Dengan grafik dan garis tren tersebut, Kita dapat melihat dan mengamati pola tren yang terjadi dari 2019 sampai 2023.

Pembahasan

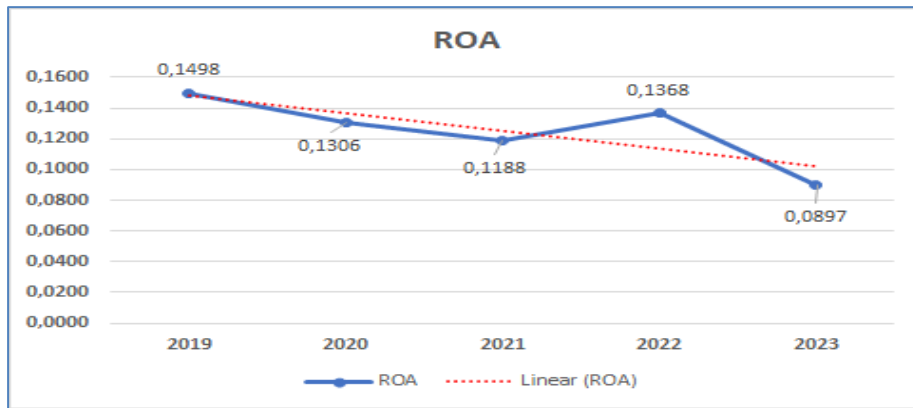
Pada bagian ini akan berisi pembahasan dari temuan penelitian dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. ROE tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

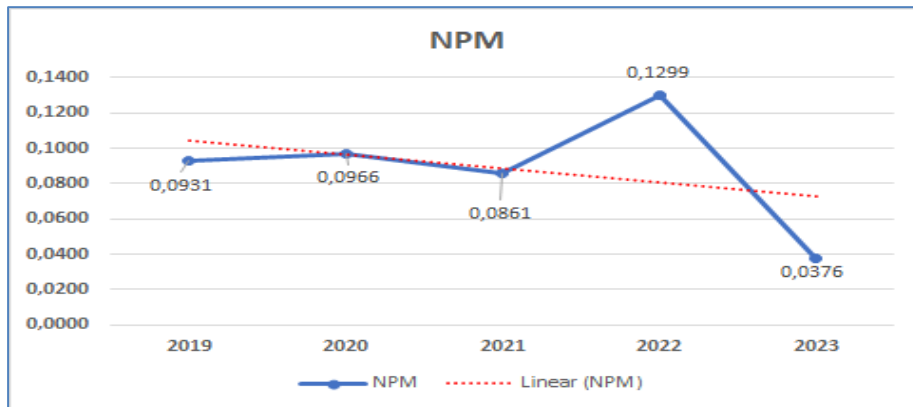
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ROE mengalami pola tren menurun dari tahun 2019 sampai 2023. Tahun 2020 terjadi kenaikan rata-rata ROE, namun ROE turun kembali pada tahun 2022. Pola ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak menyebabkan ROE perusahaan meningkat.



Gambar 3. ROA tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

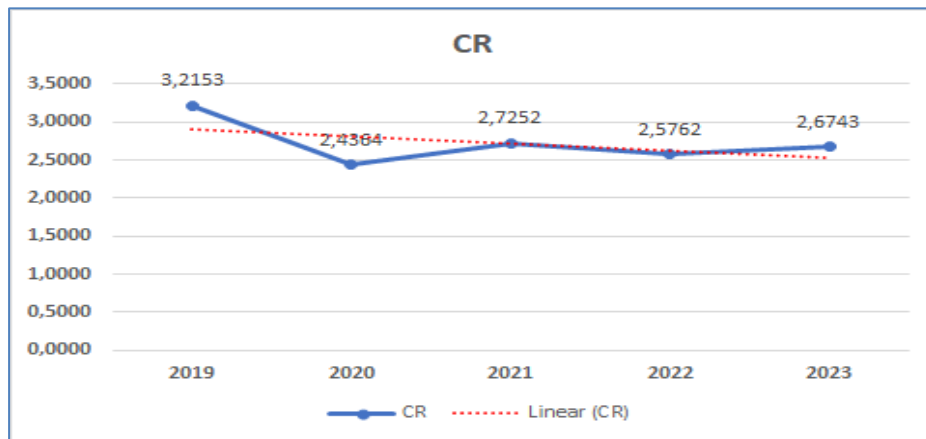
Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Iriana Kusuma Dewi dan Putri Nilam Kencana (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah covid-19.



Gambar 4. NPM tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

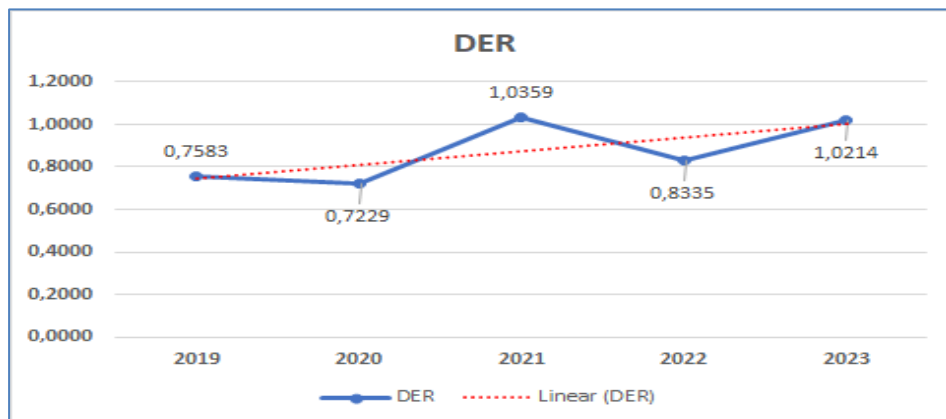
Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata NPM perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023.



Gambar 5. CR tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

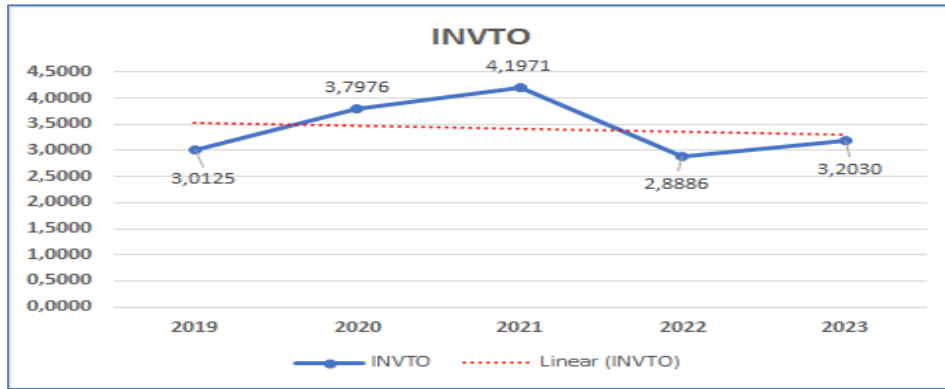
Tabel diatas juga menunjukan bahwa rata-rata CR perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Julia Rahayu Putri, Yulfiswandi menyatakan dalam penelitiannya mengatakan bahwa CR tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROA.



Gambar 6. DER tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

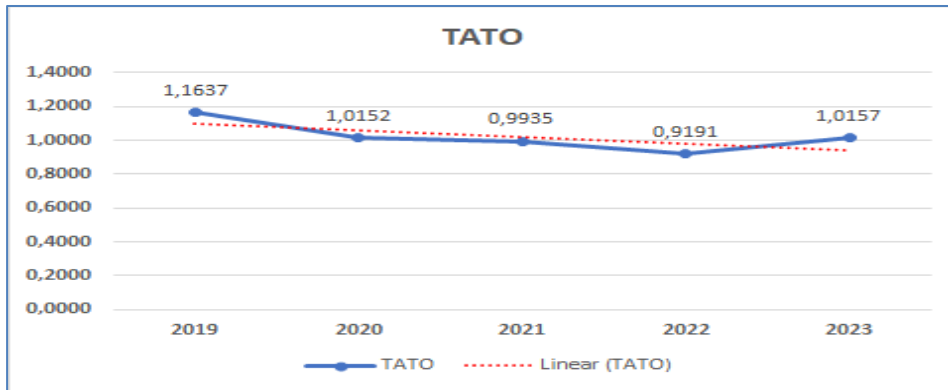
Tabel diatas juga menunjukan bahwa rata-rata DER perusahaan farmasi mengalami tren meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal Ini sejalan dengan penelitian Julia Rahayu Putri, Yulfiswandi (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar modal perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka semakin menurun profitabilitas yang dihasilkan



Gambar 7. INVTO tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

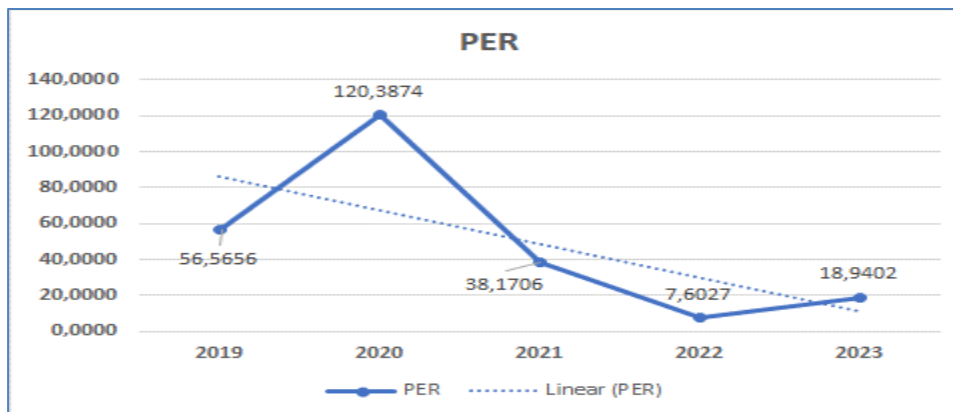
Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata INVTO perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023.



Gambar 8. TATO tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata TATO perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Iriana Kusuma Dewi, Putri Nilam Kencana yang menyatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan emiten tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19.



Gambar 9. PER tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata PER perusahaan farmasi mengalami tren menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Kenaikan PER ini disebabkan oleh kenaikan harga saham untuk emiten KAEF, INAF dan SIDO yang mengalami kenaikan yang signifikan Al Fajriyah Nurul Khofifah, Agus Munandar, Putri Kartini (2022).

Dari gambar grafik dan garis tren diatas, maka dapat Kita peroleh hasil dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Tren Rata-Rata Rasio Keuangan Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023	Garis Tren
ROE	0,1340	0,1459	0,1198	0,1924	0,0460	Turun
ROA	0,1498	0,1306	0,1188	0,1368	0,0897	Turun
NPM	0,0931	0,0966	0,0861	0,1299	0,0376	Turun
CR	3,2153	2,4364	2,7252	2,5762	2,6743	Turun
DER	0,7583	0,7229	1,0359	0,8335	1,0214	Naik
INVTO	3,0125	3,7976	4,1971	2,8886	3,2030	Turun
TATO	1,1637	1,0152	0,9935	0,9191	1,0157	Turun
PER	56,5656	120,3874	38,1706	7,6027	18,9402	Turun

Sumber: Data diolah (2024)

KESIMPULAN

Dari Rasio keuangan ROE, ROA, NPM, CR, INVTO, TATO dan PER mengalami tren penurunan dari 2019 sampai 2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang lain yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan emiten tidak terdapat perbedaan sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Rasio keuangan DER mengalami tren peningkatan dari tahun 2019 sampai 2023. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan farmasi dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya mengalami penurunan, atau mengalami peningkatan resiko gagal bayar terhadap kewajiban jangka panjangnya. Hal Ini sejalan dengan penelitian Julia Rahayu Putri, Yulfiswandi (2022) yang menyatakan bahwa semakin besar modal perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka semakin menurun profitabilitas yang dihasilkan.

Rasio keuangan ROE, ROA dan NPM yang merupakan rasio untuk melihat kemampuan menghasilkan return untuk perusahaan ternyata menunjukkan tren menurun. Dengan data ini kita dapat menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan farmasi dalam hal menghasilkan return yang optimal. Memang terjadi peningkatan penjualan dan return pada Sebagian perusahaan farmasi namun secara rata-rata perusahaan farmasi mengalami penurunan kinerja keuangan dalam hal profitabilitasnya. Penelitian ini hanya melihat garis tren dari rasio keuangan yang dalam pengamatan, dan tidak melihat pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih dalam terhadap pengaruh Covid-19 terhadap rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 54-67.
- Khofifah, A. N., Munandar, A., & Kartini, P. (2022). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,

13(1), 50-58.

Lestari, D. A., & Rahmah, A. H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Studies and Research*, 4(1), 271-278.

Lim, S. A. (2023). Mengukur Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan Sub-Industri Farmasi Saat Pandemi Covid-19. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 2(3), 471-490.

Putri, J. R., & Yulfiswandi, Y. (2022). Dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 325-337.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yurivani, S. Z., & Kumar, A. M. (2022, February). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Management, Accounting and Economics (SEMAE)* (Vol. 1, No. 1).

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com